



## PERAN LEMBAGA KOPERASI TERHADAP UMKM DI TANGERANG SELATAN

Syamsul Mu'Arif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang

Mohamad Safi'i

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang

Yulianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang

Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi penulis : [dosen02286@unpam.ac.id](mailto:dosen02286@unpam.ac.id)

**Abstrak.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the national economy, but often face significant challenges in access to capital, business assistance, and training. Although cooperatives have the potential to become a collective economic vehicle to empower MSMEs, the effectiveness of their role is still not optimal due to low cooperative literacy among MSME actors, stagnation of innovation and digitalization within cooperatives, and weak synergy with other MSME empowerment ecosystems. This Community Service aims to socialize the role of cooperatives in empowering MSMEs, identify factors causing low cooperative literacy and its impact on MSME participation, and analyze the challenges of cooperative innovation and digitalization. This service uses training and education methods, preceded by a preliminary survey to identify the main problems in the target MSME, namely the Witana Harja Sport Center MSME in South Tangerang. The results of the activity showed a significant increase in understanding among the management and business actors of the Witana Harja Sport Center UMKM regarding the importance of the role of cooperative institutions in facilitating access to low-cost capital and supporting business success, especially in small industries. This socialization also succeeded in increasing understanding of the formation and management of good cooperatives based on the principle of family. Therefore, this activity is expected to encourage active participation of UMKM in cooperatives, so as to create economic independence and strengthen the local economic structure. It is recommended that sustainable cooperation be established between UMKM and cooperative actors to support business development for the common welfare and national economic recovery.*

**Keywords:** *Cooperatives, MSMEs, Empowerment, Access to Capital, Digitalization, Cooperative Literacy.*

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian nasional, namun kerap menghadapi tantangan signifikan dalam akses permodalan, pendampingan usaha, dan pelatihan. Meskipun koperasi berpotensi menjadi wadah ekonomi kolektif untuk memberdayakan UMKM, efektivitas perannya masih belum optimal akibat rendahnya literasi koperasi di kalangan pelaku UMKM, stagnasi inovasi dan digitalisasi dalam tubuh koperasi, serta lemahnya sinergi dengan ekosistem pemberdayaan UMKM lainnya. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan peran koperasi dalam pemberdayaan UMKM, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya literasi koperasi dan dampaknya terhadap partisipasi UMKM, serta menganalisis tantangan inovasi dan digitalisasi koperasi. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendidikan, didahului dengan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah utama pada UMKM sasaran, yaitu UMKM Sport Center Witana Harja di Tangerang Selatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan pengurus dan pelaku usaha UMKM Sport Center Witana Harja mengenai pentingnya peran lembaga koperasi dalam mempermudah akses permodalan dengan biaya rendah dan mendukung keberhasilan usaha, khususnya pada industri kecil. Sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan pemahaman tentang pembentukan dan pengelolaan koperasi yang baik berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif UMKM dalam koperasi, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Disarankan agar terjalin kerja sama berkelanjutan antara pelaku UMKM dan koperasi untuk mendukung perkembangan usaha demi kesejahteraan bersama dan pemulihan ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** *Koperasi, UMKM, Pemberdayaan, Akses Permodalan, Digitalisasi, Literasi Koperasi.*

### PENDAHULUAN

Received Mei 28, 2025; Revised Juni 28, 2025; Juli 07 2025

\* Syamsul Mu'Arif, [dosen02286@unpam.ac.id](mailto:dosen02286@unpam.ac.id)

Dalam upaya memperkuat perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang memiliki peranan sangat signifikan. Untuk mendukung keberlanjutan UMKM, lembaga koperasi hadir sebagai wadah ekonomi kolektif yang diharapkan mampu memberikan akses permodalan, pendampingan usaha, dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Namun, kenyataannya koperasi belum sepenuhnya mampu menjalankan peran strategis tersebut. Sejumlah studi menunjukkan bahwa banyak koperasi yang belum efektif dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM, baik dari sisi pembiayaan maupun pengembangan kapasitas usaha (Utami, 2022). Rendahnya literasi koperasi di kalangan pelaku UMKM juga menjadi kendala tersendiri. Banyak pelaku usaha kecil yang belum memahami secara utuh mengenai peran dan manfaat koperasi, sehingga tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi masih rendah. Padahal, koperasi dapat menjadi sarana untuk memperkuat posisi tawar UMKM dalam rantai nilai ekonomi melalui prinsip kebersamaan dan demokrasi ekonomi (Yuliana, 2021). Ketidaktahuan ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi koperasi secara menyeluruh kepada masyarakat pelaku UMKM, terutama di wilayah pedesaan atau pinggiran kota. Permasalahan lainnya adalah stagnasi inovasi di tubuh koperasi. Di tengah tuntutan era digital, banyak koperasi masih beroperasi secara manual, sehingga tidak mampu memberikan layanan yang efisien, cepat, dan akuntabel kepada anggotanya. Minimnya digitalisasi membuat koperasi tertinggal jauh dibandingkan lembaga keuangan lainnya seperti fintech atau bank digital. Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi juga menjadi tantangan utama, di mana pengurus koperasi kerap belum memiliki keahlian manajerial dan teknologi yang memadai (Rahmawati & Fauzan, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari struktur perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Hasan et al., 2021). Upaya pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara komprehensif, mulai dari peningkatan akses permodalan, pelatihan manajemen dan kewirausahaan, fasilitasi pemasaran, hingga penguatan kelembagaan dan jaringan usaha. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu tumbuh menjadi entitas ekonomi yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing di era globalisasi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi bukan semata-mata mencari keuntungan, melainkan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip kerja sama, gotong royong, dan solidaritas ekonomi (Putri, 2019). Secara keseluruhan, koperasi memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi rakyat, terutama dalam mendukung pelaku UMKM. Koperasi mampu memperkuat struktur ekonomi lokal melalui pembiayaan, pendampingan, dan penguatan jaringan usaha berbasis komunitas. Oleh karena itu, penguatan koperasi perlu menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang menekankan prinsip kemandirian ekonomi, keadilan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

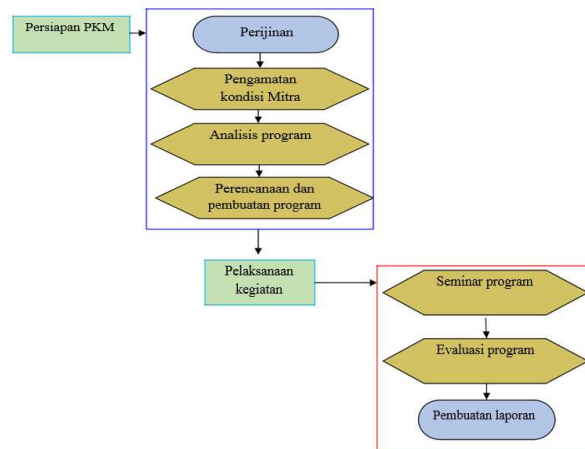
Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagaimana peran koperasi dalam mendukung

pemberdayaan UMKM, khususnya dalam aspek pembiayaan, pendampingan usaha, dan pelatihan? Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya literasi koperasi di kalangan pelaku UMKM dan bagaimana dampaknya terhadap tingkat partisipasi mereka dalam koperasi? Apa tantangan yang dihadapi koperasi dalam melakukan inovasi dan digitalisasi agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti fintech dan bank digital?. Rumusan masalah ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas koperasi dalam pemberdayaan UMKM, serta mencari solusi untuk meningkatkan kapasitas koperasi dalam mendukung keberlanjutan UMKM secara lebih efektif.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Mensosialisasikan peran koperasi dalam pemberdayaan UMKM, dengan fokus pada aspek pembiayaan, pendampingan usaha, dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi koperasi di kalangan pelaku UMKM dan dampaknya terhadap tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Menganalisis tantangan yang dihadapi koperasi dalam melakukan inovasi dan digitalisasi, serta upaya yang diperlukan agar koperasi dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti fintech dan bank digital. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi koperasi dalam pemberdayaan UMKM serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM yang didukung oleh peran lembaga koperasi, agar UMKM lebih inklusif dan berdaya saing.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim kami bertujuan untuk membantu UMKM Sport Center Witana Harja dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi terutama dalam aspek permodalan. Kami bekerja sama dengan pengurus UMKM Sport Center Witana Harja untuk menerapkan beberapa solusi berikut: pendampingan, khalayak sasaran, tempat dan waktu, dan metode kegiatan. Terdapat beberapa metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, di antaranya: Pelatihan dan pendidikan, Pengamatan tindakan partisipatif, Pemberdayaan masyarakat, dan Pemberian bantuan. Pada kesempatan kali ini metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pelatihan dan pendidikan. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah UMKM Sport Center Witana Harja di Kota Tangerang Selatan, Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sudah tentu melibatkan institusi pemerintahan seperti Pengurus RT, Pengurus RW dan Pengurus UMKM Sport Center Witana Harja yang merupakan wadah yang membantu serta mendukung masyarakat dalam upaya peningkatan kemandirian usaha yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Diharapkan dengan terlibatnya berbagai pihak ini akan menyebarkan lebih luas lagi kepada Bank UMKM lainnya yang tidak dapat menghadiri acara pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, dimana tahapan pertama merupakan tahapan persiapan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap yang terakhir yaitu dilakukan evaluasi atas hasil yang didapatkan selama proses pendampingan usaha, apakah masalah teratasi atau belum. Secara operasional metode pelaksanaan program PKM yang digunakan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi UMKM di atas, yakni melalui tahapan sebagai berikut: Analisis situasi dan identifikasi kebutuhan pelaku usaha, Perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana, prasarana, dosen, pengurus dan pelaku usaha, dan Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan penyuluhan.



**Kerangka Pemecahan Masalah**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Persiapan pelaksanaan Kegiatan, antara lain melakukan komunikasi awal tentang rencana kegiatan, melakukan perijinan tempat, survey awal dan melakukan rapat koordinasi tim pelaksana.
- b. Melakukan diskusi dengan mitra terkait program yang akan dilaksanakan.
- c. Diskusi tentang partisipasi koordinator dan para pelaku usaha UMKM Sport Center Witana Harja.
- d. Menyusun rencana kegiatan penyuluhan dalam bentuk seminar, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Ketua dan anggota tim Pengabdian berkunjung kelokasi UMKM Sport Center Witana Harja.
- b. Persiapan kebutuhan pendukung untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan diskusi dengan para peserta.
- c. Persiapan perangkat yang dibutuhkan.
- d. Penyuluhan dalam bentuk seminar.

### **3. Hasil dari Kegiatan**

- a. Koordinator dan para pelaku usaha UMKM Sport Center yang hadir pada acara Pengabdian kepada masyarakat ini mengerti dan memahami bagaimana pentingnya peran lembaga koperasi terhadap UMKM di Tangerang Selatan.
- b. Para pelaku usaha UMKM Sport Center mengerti dan memahami bagaimana pentingnya keberadaan koperasi untuk mempermudah dalam akses permodalan yang rendah biaya.
- c. Para pelaku usaha UMKM Sport Center memahami dan mengerti bagaimana peran lembaga koperasi bagi keberhasilan usaha terutama pada jenis usaha yang tergolong dalam industri kecil.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan: Koordinator dan para pelaku usaha UMKM Sport Center memahami pentingnya peran koperasi bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Para pelaku usaha UMKM Sport Center memahami bagaimana membentuk koperasi. Para pelaku usaha UMKM Sport Center memahami cara mengelola koperasi yang baik yang sesuai dengan sifat dari koperasi yang menganut asas kekeluargaan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha UMKM Sport Center dalam hal koperasi, akses permodalan, dan pengelolaan koperasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, F. (2021). Peranan koperasi dalam mendukung permodalan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 270–279.
- Departemen Koperasi dan UKM. (2012). *Pedoman umum perkoperasian*. Jakarta: Depkop.
- Fitriasari, F. (2020). UMKM di tengah pandemi COVID-19: Tantangan dan strategi adaptasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 117–125.  
<https://doi.org/10.22219/jiko.v7i2.11813>
- Harahap, F., & Wicaksono, R. (2020). Transformasi koperasi di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(1), 45–55.
- Hasan, A. M., Arifin, Z., & Nurlina, I. (2021). Dampak koperasi terhadap UMKM di Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 12(14), 1714–1721.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengesahan Koperasi*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Profil koperasi Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Muanifah, S. (2021). MENCIPTAKAN UMKM TANGGUH MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(3).
- Putri, S. N. (2019). Peranan koperasi dalam mendukung permodalan usaha kecil dan mikro. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper STIE YKPN* (hlm. 1–8). STIE YKPN Yogyakarta.
- Rahmawati, D., & Fauzan, A. (2023). Digitalisasi layanan koperasi sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1), 55–64.
- Simanjuntak, M., & Hastuti, D. (2021). Koperasi digital: Model bisnis koperasi berbasis teknologi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 89–101.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.89-101>
- Suryani, R. (2022). Sinergi koperasi dan pemangku kepentingan dalam pemberdayaan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan Daerah*, 14(2), 102–110.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Utami, S. (2022). Peran koperasi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(3), 33–42.
- Yuliana, T. (2021). Tingkat literasi koperasi di kalangan pelaku UMKM: Studi di wilayah pinggiran kota. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 6(2), 87–95.